

## STRATEGI PROGRAMING RRI DALAM MEMPERTAHANKAN PROGRAM DAKWAH MELALUI ACARA HIKMAH PAGI

Mochammad Dede Firdaus<sup>1</sup>, Erman Anom<sup>2</sup>

Universitas Esa Unggul Jakarta<sup>1,2</sup>

[mochammaddedefirdaus@student.esaunggul.ac.id](mailto:mochammaddedefirdaus@student.esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *programming* yang digunakan oleh RRI Jakarta, dalam rangka mempertahankan program dakwah melalui acara Hikmah Pagi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi *programming* konten dakwah melalui program Hikmah Pagi oleh RRI Jakarta, menjadi salah satu contoh keputusan yang tepat dan berhasil menunjukkan bahwa media radio tetap relevan sebagai alat yang efektif dalam rangka menyebarkan pesan-pesan agama dan moralitas, di era modern saat ini sekalipun. Dengan strategi *programming* yang tepat ini, maka radio dapat terus berperan penting dalam upaya memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam masyarakat Indonesia, khususnya bagi generasi yang tidak terbiasa bersinggungan dengan teknologi canggih seperti *smart TV*, dan *smartphone*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Hikmah Pagi di RRI Jakarta, semua kalangan tetap menjadi sasaran dari dakwah yang berlangsung dan menunjukkan bahwa radio tetap eksis sebagai media informasi asalkan acara di dalamnya dapat dikemas dengan menarik.

**Kata Kunci:** Dakwah, RRI Jakarta, Strategi.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the programming strategy used by RRI Jakarta, to maintain the da'wah program through the Morning Hikmah event. The research method used in this research is qualitative research with a case study type. The results of the research conducted show that the strategy of programming da'wah content through the Hikmah Pagi program by RRI Jakarta, is an example of the right decision and has succeeded in showing that radio media remains relevant as an effective tool in spreading religious and moral messages, in the modern era. right now, though. With this appropriate programming strategy, radio can continue to play an important role in efforts to strengthen religious and moral values in Indonesian society, especially for generations who are not used to interacting with advanced technology such as smart TVs and smartphones. Thus, it can be concluded that with the Morning Hikmah program at RRI Jakarta, all groups remain the targets of the ongoing da'wah and shows that radio continues to exist as an information medium if the program in it can be packaged in an interesting way.*

**Keyword:** Dakwah, RRI Jakarta, Strategy.

## PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin berkembang pesat, dakwah menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama serta moralitas di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi. Dakwah, yang memiliki peran sentral dalam Islam dan berbagai agama lainnya, telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini dikenal sebagai "Dakwah Digital" dan telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Dakwah digital mengacu pada upaya menyebarkan ajaran agama, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan melalui *platform-platform digital* seperti internet, media sosial, aplikasi mobile, dan berbagai teknologi komunikasi modern lainnya. Pendekatan ini telah memungkinkan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam secara global, melintasi batas-batas geografis, budaya, dan bahasa (Wulandari dkk., 2019).

Menurut Surianor (2015) Perubahan dramatis dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan teknologi telah membuka pintu bagi penggunaan dakwah digital sebagai alat penting untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Fenomena ini menghadirkan berbagai pertanyaan menarik terkait dengan dampaknya pada masyarakat, agama, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian tentang dakwah digital sangat penting untuk memahami peran dan potensi pengaruhnya dalam dunia kontemporer.

Salah satu tokoh dakwah digital yang banyak dikagumi oleh berbagai kalangan Masyarakat Indonesia saat ini adalah Habib Husein Ja'far. Beliau aktif berdakwah dengan memanfaatkan

*platform digital* yang dimiliki, mulai dari sosial media *Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter*, hingga *Youtube* dan bahkan bekerja sama dengan channel-channel Radio yang masih eksis hingga sekarang untuk menyampaikan pesan keagamaan (Awaluddin, 2023). Komunikasi dakwah melalui Radio adalah fenomena yang telah mengalami Perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir (Maharani, 2021; Surianor, 2015). Pendakwah yang merupakan individu yang ditugaskan untuk menyampaikan ajaran agama dan moral kepada masyarakat memainkan peran sentral dalam dakwah digital seperti radio (Y. C. M. Yanti, 2017).

Pendakwah atau Da'I adalah individu yang diakui sebagai figur otoritas dalam agama dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama maupun moralitas. Oleh karena itu peran utama seorang da'i dalam dakwah digital seperti Radio adalah sebagai pengajar, pemberi inspirasi, pemersatu umat dan mengajarkan toleransi, kemudian sebagai pihak yang menjawab pertanyaan dan memberikan nasihat tentang masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh Pendengar (F. Yanti, 2012). Dalam menjalankan tugasnya, para Da'i dituntut untuk menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif.

Menurut Husain (2020), seorang Da'I harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu berbicara dalam bahasa yang mudah dipahami oleh audiens target. Seorang Da'I harus mampu untuk menampilkan cerita, ilustrasi, dan contoh konkrit untuk menjelaskan konsep-konsep agama karena beberapa program dakwah yang menggunakan channel Radio, secara otomatis melibatkan diskusi interaktif dan

mengizinkan Pendengar mengirim pertanyaan atau komentar kepada Da'I. dengan demikian, maka kebutuhan akan komunikasi digital yang efektif ini adalah hal yang mutlak untuk dimiliki pendakwah atau Da'I.

Berbicara mengenai kemampuan komunikasi digital yang efektif seorang pendakwah atau Da'I, menurut Zaini (2013) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan agar seorang pendakwah dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan menyampaikan pesan dakwah secara mendalam. Pertama, seorang Da'I harus bisa membangun komunikasi dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh audiens target. Selain itu, gaya komunikasi yang ramah, menginspirasi, dan menghormati keberagaman keyakinan sangat diperlukan agar audiens dapat menaruh minat atas pesan dakwah yang disampaikan. Selanjutnya, konten dakwah yang disampaikan harus relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Berikutnya, produksi program dakwah melalui Radio harus memiliki kualitas audio, visual, dan tata cahaya yang tinggi untuk mempertahankan minat Pendengar. Dalam mewujudkan hal ini, seorang pendakwah disarankan untuk bekerja sama dengan profesional media seperti produser, penulis skenario, dan teknisi Radio dapat meningkatkan kualitas produksi dan pengemasan pesan dakwah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasti, terdapat beberapa keunggulan dari proses dakwah melalui platform atau channel seperti radio. Di antaranya adalah jangkauan yang luas dan global sehingga dapat menjangkau berbagai kelompok usia, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan. Kemudian, pada aspek audio, dakwah digital melalui Radio dapat memanfaatkan efek suara dan musik

sehingga menarik perhatian Pendengar dan memudahkan pemahaman mereka terhadap pesan agama. Secara lebih rinci, Prasti juga menekankan bahwa dengan menggunakan Radio, maka konten dakwah yang disampaikan dapat diakses melalui *streaming*, sehingga pendengar memiliki fleksibilitas waktu untuk belajar dan mendalami pesan-pesan agama. Selain itu, beberapa program dakwah digital di Radio memungkinkan interaktivitas antara pendakwah dan Pendengar. Sehingga, diskusi dapat berjalan dan pendakwah bisa memberikan jawaban langsung atau menjelaskan konsep-konsep agama lebih lanjut kepada pendengar. Kelebihan lainnya yang cukup menonjol dari kegunaan radio dalam dakwah digital ialah penggunaan bahasa yang tepat dalam penyampaian pesan oleh pendakwah juga dukungan finansial produksi sehingga materi yang diperoleh pendengar dapat dipahami secara mendalam, kreatif, dan unik (Prasti, 2010).

Shiddiq (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan dakwah digital membutuhkan kreativitas dan menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Dimulai dari keterbatasan waktu sehingga Da'I harus memadukan pesan agama mereka dalam kerangka waktu yang ada, lalu kehati-hatian dalam menavigasi hal atau isu sensitif terkait keagamaan untuk menghindari konflik atau kesalahpahaman, hingga kompetisi dengan konten-konten hiburan untuk mencapai audiensnya. Selain itu, di berbagai wilayah, bahasa dan budaya lokal memegang peranan penting dalam komunikasi sehingga Da'I perlu memahami bahasa dan budaya lokal untuk efektif berkomunikasi dengan audiens setempat. Kurangnya pemahaman terhadap latar belakang, kepercayaan, dan

nilai-nilai audiens dapat menghambat efektivitas dakwah. Menurut Munthe (2019) terdapat beberapa dampak dari adanya komunikasi dakwah Da'I melalui Radio, yaitu Peningkatan Kesadaran Agama, penguatan Nilai-nilai Moral, memberikan pengetahuan dan wawasan tentang agama secara lebih mendalam menjadi pemersatu Masyarakat, hingga menyediakan ruang dialog untuk mempromosikan pemahaman dan kerjasama antar berbagai komunitas hingga peningkatan kualitas hidup.

Berkenaan dengan penjelasan mengenai pelaksanaan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah digital di atas, channel Radio RRI Jakarta adalah salah satu channel yang masih aktif untuk menghadirkan program-program dakwah hingga sekarang. Melalui acara Hikmah Pagi, RRI Jakarta berusaha untuk terus eksis dan bertransformasi agar mampu menghadirkan konten dakwah yang menarik dan bermoral. Dalam artikel penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelajahi konsep dan perkembangan dakwah digital yang ada sekarang, juga menggali model dakwah digital paradigma tradisional. Dengan kajian terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi RRI Jakarta dalam menangani fenomena dakwah digital yang ada, peneliti berharap artikel penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan studi agama, komunikasi, dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama dalam konteks digital yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penggunaan studi kasus dikarenakan peneliti dapat memahami secara mendalam konteks, proses, dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti, yaitu dakwah digital yang dilakukan oleh RRI Jakarta melalui program Hikmah Pagi. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang mungkin tersembunyi dalam data yang dikumpulkan berkaitan dengan strategi programming RRI Jakarta.

Adapun teknik pengumpulan data, pertama dilakukan dengan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap program Hikmah Pagi. Dalam hal ini, peneliti mendengarkan konten atau pesan dakwah yang dibagikan, juga keaktifan diskusi antara Pendakwah dan peserta atau audiens. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan lanjutan terhadap proses pencarian tema dalam program Hikmah Pagi, sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pihak RRI Jakarta.

Berikutnya, dalam teknik pengumpulan data wawancara, peneliti memilih beberapa informan terpercaya dan memiliki pemahaman yang rinci terkait dengan strategi programming RRI Jakarta. Dalam hal ini yaitu tim produser, pendakwah, dan tim manajemen program Hikmah Pagi. Sebelum aktivitas wawancara dilakukan, peneliti juga telah membuat instrument berupa *list* pertanyaan terbuka terkait dengan tiga kata kunci utama penelitian, yaitu strategi Programming, RRI Jakarta, dan Dakwah Digital. Ketiga kata kunci tersebut, dirincikan dalam pertanyaan sesuai dengan indikator masing-masing. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data terakhir, peneliti memilih

dokumentasi. Teknik ini membantu penulis untuk mengkaji dokumen terkait strategi programming RRI Jakarta, juga serangkaian dokumentasi kegiatan dakwah digital melalui acara Hikmah Pagi.

Berikutnya, seluruh data yang berhasil dikumpulkan, peneliti analisis, berikan tema, interpretasi dan makna sesuai dengan korelasinya terhadap indikator dari tiga kata kunci utama penelitian. Setelah itu, data di display akan dicek, dan dianalisis dengan teknik triangulasi. Sehingga akhirnya, diperoleh penjabaran yang menunjukkan bahwa strategi programming RRI Jakarta melalui acara Hikmah Pagi untuk mempertahankan konten digital dakwah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Rri Jakarta dan Pelaksanaan Dakwah Digital**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa karyawan Radio Republik Indonesia (RRI), maka diketahui bahwa RRI adalah salah satu lembaga penyiaran terbesar di Indonesia dengan jaringan yang mencakup ke seluruh negeri. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, hiburan, dan juga dakwah agama kepada masyarakat. Program Dakwah, termasuk dalam acara "Hikmah Pagi," merupakan bagian integral dari kontribusi RRI dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan moral audiensnya. Dakwah adalah bagian penting dari misi RRI dalam mendukung pembentukan karakter dan moralitas masyarakat.

Sejak awal berdirinya, RRI telah menunjukkan komitmen untuk mendukung berbagai agama dan kepercayaan. Acara Hikmah Pagi adalah

salah satu program andalan RRI Jakarta yang fokus pada dakwah. Program ini berisi ceramah agama, tafsir Al-Quran, dan diskusi keagamaan yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan inspirasi kepada audiensnya. Dalam pelaksanaan acara ini, selalui ditemui tantangan yang tidak mudah. Beberapa di antaranya seperti kontroversi dan sensitivitas program, waktu, dan akses.

Pada dasarnya, program dakwah memang seringkali akan menghadapi isu-isu kontroversial atau sensitif yang memerlukan kebijakan komunikasi yang hati-hati untuk menghindari konflik atau kesalahpahaman. Selain itu, program dakwah harus memadukan pesan-pesan agama dalam waktu yang terbatas. Ini bisa menjadi tantangan dalam menyampaikan pesan yang mendalam. Tidak semua pendengar juga memiliki akses yang sama terhadap program radio. Oleh karena itu, maka RRI Jakarta harus memastikan bahwa program dakwah dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan, diketahui pula bahwa program Dakwah di RRI Jakarta senantiasa menggunakan terobosan-terobosan terbaru dalam pelaksanaannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Goni (2016) yang menyebutkan bahwa dakwah melalui Radio adalah proses produksi program Konsultasi Agama Islam yang dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu karena membutuhkan persiapan yang matang. Semisal dalam kurun waktu mingguan, hingga bulanan. Selain itu, menurut Goni (2016) terdapat beberapa faktor yang dapat membantu dan menghambat jalannya program Hikmah Pagi.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, acara Hikmah Pagi sendiri dilakukan setiap minggu dan mengudara mulai pukul 10.30-11.30 WIB di setiap hari Jum'at. Program ini memiliki format secara dialog atau interaktif. Faktor yang paling membantu jalannya program ini adalah pemilihan narasumber yang dihadirkan tidak sembarangan dan berdasar pada banyak hal, mulai dari kemampuan komunikasi, gaya bahasa sehari-hari, juga pemahaman materi keagamaan yang akan disampaikan. Adapun narasumber dari program ini, diambil alih oleh Drs. Munir Kadir, M.Ag.

Faktor pendukung lainnya yang membantu jalannya program Hikmah Pagi adalah dukungan moral yang disampaikan oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu kurangnya minat masyarakat tentang konsultasi agama, selain itu, terkadang adanya pemadaman listrik secara berkala oleh pihak PLN, faktor cuaca yang kurang mendukung pada saat program berlangsung dan mengakibatkan tidak maksimalnya penyiaran.

### **Strategi Programming RRI Jakarta dalam Pelaksanaan Program Hikmah Pagi**

Dilansir dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa karyawan Radio RRI Jakarta, terdapat beberapa strategi programming penting yang digunakan agar memperlancar Acara Hikmah Pagi di Radio RRI. Strategi tersebut di antaranya adalah pemilihan materi yang relevan dan bermanfaat. RRI Jakarta harus memahami kebutuhan spiritual dan moral audiensnya dengan memilih topik yang sesuai dengan

konteks sosial saat ini. Selain itu, keberhasilan program dakwah seringkali tergantung pada kualitas pembicaranya. Karenanya, RRI Jakarta harus memastikan bahwa para pembicara dalam acara Hikmah Pagi adalah tokoh yang memiliki pengetahuan dan integritas dalam bidang keagamaan.

Selain kedua hal di atas, pemilihan format penyampaian materi yang tepat juga penting. Apakah itu ceramah, wawancara, atau diskusi, karenanya RRI Jakarta harus memilih format yang paling sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Durasi program juga harus diperhatikan agar tidak melebihi batas perhatian audiens. Program dakwah harus disampaikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan memungkinkan pesan-pesan agama untuk sampai ke berbagai lapisan masyarakat. RRI Jakarta juga dapat bekerja sama dengan para ahli keagamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama. Ini dapat memperkaya konten dakwah.

RRI harus memastikan bahwa konten program ini selalu berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan pendengar. Hal ini melibatkan pemilihan topik-topik yang relevan dengan isu-isu sosial, agama, dan kehidupan sehari-hari yang penting bagi audiens. RRI juga dapat mendorong keterlibatan pendengar dalam program ini melalui panggilan telepon, pesan teks, atau melalui media sosial. Dengan melibatkan pendengar, program Dakwah Hikmah Pagi dapat menjadi lebih interaktif dan relevan.

Beberapa strategi tambahan juga dilakukan oleh tim programming RRI Jakarta, di antaranya kolaborasi dengan Ustadz/ terkenal untuk menjadi narasumber dalam program ini sehingga dapat menarik perhatian pendengar.

Kolaborasi dengan tokoh agama yang memiliki otoritas di masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap program. RRI juga melakukan promosi yang efektif dengan penggunaan media sosial, iklan radio, dan promosi di berbagai platform untuk mencapai target audiens dengan lebih baik. Terakhir, tim programming juga melakukan evaluasi reguler terhadap program Dakwah Hikmah Pagi. Dengan mendengarkan umpan balik pendengar, maka RRI Jakarta dapat memperbaiki program ke depan dan mampu terus berjalan dengan minat serta dukungan yang lebih maksimal dari Masyarakat.

### **Strategi RRI Jakarta Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Digital Hikmah Pagi**

Selaras dengan penjelasan pada poin sebelumnya, maka diketahui bahwa tim programming RRI Jakarta memiliki misi untuk membagikan pesan dakwah melalui channel yang mereka miliki, dalam hal ini yaitu dengan adanya acara Hikmah Pagi. Berkenaan dengan hal tersebut, RRI Jakarta harus menyusun strategi yang bagus agar kegiatan dakwah digital melalui program Hikmah Pagi dapat dilakukan dengan maksimal. Maka dari itu, RRI Jakarta juga harus menyiapkan langkah tepat agar keberlangsungan program ini dapat terjamin ke depannya.

Mengacu pada kegiatan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa upaya tim RRI Jakarta untuk mempertahankan eksistensi program Hikmah Pagi di antaranya adalah dengan memperluas daya kreativitas dan variasi dalam format program agar program memiliki konten yang lebih menarik. RRI juga mencoba berbagai pendekatan, seperti wawancara, diskusi panel,

ceramah singkat, atau bahkan acara interaktif dengan pendengar ketika program Hikmah Pagi dilaksanakan.

Selain itu, tim programming RRI Jakarta menyadari secara pasti bahwa usaha yang dibutuhkan untuk memertahankan program ini ialah dengan adanya kesinambungan. RRI Jakarta harus memiliki jadwal reguler dan konsisten sehingga pendengar dapat mengandalkan kehadiran program tersebut. RRI Jakarta juga mencoba untuk menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga agama dan sosial mencakup kerjasama dengan masjid, pesantren, atau lembaga dakwah lainnya untuk mendukung program ini.

Usaha lainnya yang dilakukan oleh RRI Jakarta untuk mempertahankan pelaksanaan program ini adalah aktif memantau dan menganalisis rating program di setiap minggu. Dengan memahami tren rating, RRI Jakarta dapat melakukan perubahan strategis jika dibutuhkan untuk meningkatkan popularitas program. Terakhir, RRI Jakarta juga aktif untuk merespon terhadap kebutuhan dan perkembangan terkini. RRI Jakarta mencoba mengikuti perubahan sosial yang ada, isu-isu keagamaan teknisi, juga perkembangan metode dakwah kekinian agar mampu memberikan pandangan yang relevan dan sesuai.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa RRI Jakarta telah menerapkan berbagai strategi programming yang detail terkait dengan tujuan mereka untuk mempertahankan program dakwah digital melalui acara Hikmah Pagi. Strategi tersebut dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk promosi, dan penyesuaian konten sosial

media. Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh Radio Aska FM dalam rangka mempertahankan channel dan eksistensi mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2022), disebutkan bahwa Radio Aska FM menerapkan beberapa strategi untuk mempertahankan eksistensi channel mereka, salah satunya dengan mengadakan gatehiring dengan tujuan menjalin keakraban kepada pendengar, juga membuka ruang komunikasi melalui media massa. Kedua, dengan menyusun pesan dan materi yang dibutuhkan sesuai kebutuhan pribadi maupun kelompok pada komunitas penggemar. Manajemen juga mempertimbangkan aspek kredibilitas narasumber, faktual, dan aktual. Radio Aska FM juga menggunakan tiga media komunikasi secara bersamaan agar mampu mengudara secara konvensional dengan memakai frekuensi 107.9 FM, *streaming Facebook*, dan *Internet Live Streaming (ILS)*.

Selain Radio Aska FM, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bakhri, dijelaskan bahwa dengan menentukan khalayak sasaran, memperhatikan pembawaan penyiar dan penggunaan media sosial yang baik dapat membantu Radio Dakwah Islam Semarang untuk meningkatkan pendengar dan menjaga eksistensinya sampai saat ini (Bakhri, 2020). Selain itu, mengingat teknologi yang semakin canggih, Radio Dakwah Islam Semarang secara sadar memanfaatkan promosi mereka melalui media sosial, sehingga dengan begitu, semakin banyak audien yang mengetahui keberadaan channel radio dan menjadi pendengar.

Dengan demikian, maka adanya perpaduan strategi sebagaimana yang dilakukan oleh Radio Aska FM dan Radio Dakwah Islam Semarang, maka

diharapkan strategi RRI Jakarta diharapkan mampu membantu program Dakwah Digital dengan lebih baik melalui acara Hikmah Pagi. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan media sosial untuk promosi oleh tim programing RRI Jakarta, maka diharapkan program Hikmah Pagi dapat berjalan dengan lancar dan semakin diminati oleh pendengar, sehingga program ini dapat menjadi sumber inspirasi, pemahaman agama yang lebih baik, dan penyebaran nilai-nilai positif dalam masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka program dakwah digital melalui acara Hikmah Pagi di RRI Jakarta adalah contoh bagaimana media radio dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan moralitas. Dengan strategi programing yang tepat, program ini dapat terus berperan penting dalam upaya memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam masyarakat Indonesia. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, peran RRI Jakarta dalam dakwah agama adalah bagian yang tak terpisahkan dari kontribusi media publik dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan moral masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, A. (2023). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. 5(2). 153-164. <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.25865>
- Bakhri, K. (2020). Strategi Radio Dakwah Islam Semarang dalam Meningkatkan Pendengar. *Sahafa Journal of Islamic Communication*,

- 3(1). 51-59.  
<https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4608>
- Goni, F., Rustan, A. S., & Qadaruddin, M. (2016). Dakwah melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM). *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 6(1). 1-19.  
<https://doi.org/10.35905/komunida.v6i1.111>
- Hilmi, M., Alfandi, M., & Prisdyananti, S. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2).  
<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1623>
- Husain, A. (2020). Dakwah Islamiyah dan Tantangannya di Era Digital. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1). 104-118.  
<http://dx.doi.org/10.52802/amk.v8i1.190>
- Maharani, D. (2021). Strategi Rri (radio Republik Indonesia) Palembang Mempertahankan Minat Pendengar di Era Digitalisasi Penyiaran. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(1). 1-11.  
<https://ejournal.sumselprov.go.id/pp tk/article/view/334>
- Munthe, M. (2019). Penggunaan Radio sebagai Media Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 5(2). 1-18.  
<https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3993>
- Prasti, R. (2010). Dakwah melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (Rasfm). Bachelor Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspac e/handle/123456789/43322>
- Shiddiq, M. F., Khuza'i, R., & Hmz, N. (2015). Dawah melalui Radio. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam. SpeSIA: Seminar penelitian Sivitas Akademika Unisba*. 1(2). 37-42.  
<http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.1537>
- Surianor, S. (2017). Efektivitas Komunikasi Dakwah melalui Radio. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 1-21.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1225>
- Wulandari, T. S., Aliyudin, M., & Dewi, R. (2019). Musik sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(4), 448-466.  
<https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>
- Yanti, F. (2012). Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah *Bina' Al-Ummah*, 7(2). 1-14.  
<http://dx.doi.org/10.24042/bu.v7i2.577>
- Yanti, Y. C. M. (2017). Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2). 245-263.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/2112/1601>